

EFEKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY (CSR) PT PERTAMINA DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN CILACAP

Oleh:

Testyana Intani¹, Slamet Rosyadi², Swastha Dharma²

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Penelitian fokus pada tiga aspek pemberdayaan yaitu *enabling*, *empowerment*, dan *protecting*. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari unsur PT. Pertamina dan kelompok masyarakat penerima CSR. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian diketahui kemitraan yang terjalin antara Posyandu Puspa Ayu 14 dengan Pertamina melalui Program CSR nya sudah mampu memberikan hasil nyata bagi masyarakat sekitar. Pada tahap awal bantuan yang diterima memperbaiki gedung posyandu dan lambat laun terus berkembang. Posyandu Puspa Ayu yang sebelumnya merupakan posyandu biasa, kini sudah menjadi Posyandu Model yang telah mengintegrasikan beberapa kegiatan posyandu seperti Pos Paud, BKB, PHBS dan juga layanan kesehatan. Kegiatan Posyandu Puspa Ayu 14 dari tahun ke tahun terus bertambah dan variatif, hal ini tidak terlepas dari dukungan Program CSR yang telah diterima dari PT. Pertamina UP IV Cilacap. Bantuan yang diberikan lebih bersifat stimulan dan Posyandu Puspa Ayu 14 sudah mampu memberdayakannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggota. Perkembangan Posyandu Puspa Ayu yang terus meningkat membuat posyandu ini terpilih menjadi yang terbaik tingkat Kabupaten. Hal inipun direspon oleh Pertamina dengan terus memberikan dukungan dana dan pengembangan SDM. Bantuan promosi pun telah diberikan untuk Posyandu Puspa Ayu 14 dengan mengikutsertakan produk olahan jamur dalam pameran di tingkat regional maupun nasional. Upaya ini merupakan salah satu bentuk perlindungan kegiatan agar dapat terus eksis, sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya modal tetapi juga pemasaran yang seringkali menjadi kendala bagi usaha kecil menengah.

Kata kunci : *enabling*, *empowerment*, dan *protecting*.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT Pertamina *Refinery Unit* (RU) IV Cilacap, sebagai bagian dari PT Pertamina, telah pula melakukan berbagai kegiatan dalam rangka melaksanakan program CSR. Sebagaimana kebijakan yang telah digariskan kantor pusat, kegiatan CSR yang dilaksanakan di PT Pertamina RU IV Cilacap meliputi 4 bidang, yaitu dalam bidang pendidikan dan budaya, kesehatan masyarakat, lingkungan hidup, serta pemberdayaan dan infrastruktur. Pertamina RU IV Cilacap telah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka melaksanakan CSR,

¹ Mahasiswa Prodi Magister Ilmu Administrasi UNSOED

² Dosen Prodi Magister Ilmu Administrasi UNSOED

kegiatan tersebut khususnya ditujukan bagi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, yang diwujudkan melalui kegiatan fisik maupun non fisik bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga kaum ibu. Berbagai kegiatan CSR yang dilakukan PT Pertamina RU IV Cilacap berjalan secara dinamis dan bahkan telah mendapatkan penghargaan sebagai peringkat I Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2013. Prestasi tersebut merupakan bukti nyata dari keberhasilan program CSR PT Pertamina RU IV dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.

Salah satu kegiatan CSR yang dalam waktu relatif singkat mampu menunjukkan perkembangan atau hasil positif yang cukup menonjol adalah jamur tiram. Kegiatan ini mulai berjalan tahun 2009 dan terus berlangsung hingga kini. Dalam kegiatan tersebut PT Pertamina RU IV Cilacap memberikan bantuan sarana prasarana produksi, pelatihan, hingga pengembangan produk olahan. Hasilnya cukup memuaskan, yaitu dengan berkembangnya usaha budidaya jamur tiram yang dijalankan kelompok sasaran.

Kegiatan CSR budidaya jamur tiram yang dilaksanakan PT Pertamina RU IV Cilacap melibatkan dengan beberapa pihak terkait, antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah Terkait, seperti Bagian Kesra Sekretariat Daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2. Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran, yang meliputi ibu-ibu kader Posyandu di sekitar lokasi PT Pertamina RU IV Cilacap.

Jadi, kegiatan CSR budidaya jamur tiram yang dilaksanakan PT Pertamina RU IV Cilacap pada dasarnya merupakan sinergi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Berpijak pada uraian tersebut di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan Program CSR PT Pertamina RU IV Cilacap. Lingkup kajian dibatasi pada aspek pemberdayaan masyarakat karena dari rangkaian kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwa substansi dari berbagai kegiatan tersebut mengarah pada upaya pemberdayaan masyarakat. Kemudian bidang kegiatan yang dibidik difokuskan pada kegiatan pengolahan jamur tiram, mengingat kegiatan ini telah menunjukkan hasil positif yang nyata bagi kelompok sasaran.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan PT Pertamina RU IV Cilacap melalui program CSR di bidang budidaya jamur tiram ?

II. KERANGKA PEMIKIRAN

PT Pertamina RU IV Cilacap, sebagai bagian integral dari PT Pertamina, telah melaksanakan tanggung jawab sosial melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR yang dilakukan mencakup 4 (empat) bidang, yaitu dalam bidang pendidikan dan budaya, kesehatan masyarakat, lingkungan hidup, serta pemberdayaan dan infrastruktur. Substansi dari Program CSR tersebut mengarah pada upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sendiri secara teoritis mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu *enabling*, *empowerment*, dan *protecting*. Ketiga aspek pemberdayaan tersebut menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Moleong, 2000). informan merupakan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan CSR PT Pertamina RU IV Cilacap, yaitu : PT Pertamina RU IV Cilacap Bidang CSR dan Kelompok masyarakat yang menjadi anggota budidaya jamur tiram dalam pelaksanaan CSR PT Pertamina RU IV Cilacap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model interaktif (Miles dan Huberman. 1992:16).

IV. PEMBAHASAN

1. *Enabling* (Mengaktifkan Kegiatan Masyarakat)

Program CSR yang diterima oleh Posyandu Model Puspa Ayu 14 merupakan salah satu bentuk nyata CSR yang dilakukan oleh Pertamina. Posyandu Model Puspa Ayu 14 terbentuk mulai bulan januari tahun 2010 yang merupakan program pengembangan dari posyandu yang ada di RW 14. Sasaran posyandu model Puspa Ayu adalah: Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), Ibu hamil, Ibu menyusui, bayi, batita, balita, lansia yang ada di lingkungan RW14. CSR yang dilakukan oleh Pertamina setidaknya sudah mampu mengakomodir kebutuhan dan harapan masyarakat (point a). langkah inilah yang kemudian diteruskan dalam bentuk nyata dengan mengaktifkan kegiatan yang mulai ada

di sekitar wilayah operasional Pertamina, termasuk di RW 14 Kelurahan Tegal Kamulyan. Sejalan dengan uraian di atas, ada dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. Upaya Pertamina dalam mengaktifkan kegiatan masyarakat melalui program CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengupayakan kemandirian masyarakat di masa mendatang. Widjajanti (2011) menyatakan bahwa kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Peran masyarakat terutama komunitas lokal sangat menentukan dalam upaya perusahaan memperoleh rasa aman dan kelancaran dalam berusaha. Peran serta mereka merupakan salah satu kunci sukses dalam penerapan program CSR. Bentuk peran serta masyarakat yang diharapkan adalah memberikan informasi, saran dan masukan atau pendapat untuk menentukan program yang akan dilakukan. Bentuk peran serta ini, bisa langsung oleh masyarakat atau melalui perwakilan dari seluruh komunitas lokal yang ada, seperti LSM, perguruan tinggi, kelompok pemuda dan mahasiswa, tokoh agama dan masyarakat, kelompok-kelompok keperempuanan, serta yang tidak kalah penting yaitu masyarakat adat. Komunitas lokal harus dipandang sebagai satu kesatuan dengan perusahaan yang dapat memberikan manfaat timbal balik (Wibisono, 2007: 112). Peluang inilah yang dapat diambil oleh posyandu selama ini karena telah diberikan kesempatan oleh Pertamina melalui program CSR nya. Bentuk bantuan CSR yang diterima oleh Posyandu sifatnya hibah dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposal yang diajukan oleh Posyandu ke Pertamina. Pihak Pertamina akan

langsung membelanjakan atau memenuhi kebutuhan sesuai pengajuan. Bantuan yang diterima oleh Posyandu Puspa Ayu 14 dimulai sejak tahun 2008 dan masih berstatus posyandu biasa. Kala itu bantuan yang diterima adalah penyelesaian akhir bangunan posyandu diantaranya pemasangan keramik, toilet, kusen dan lainnya. Untuk tahap selanjutnya yaitu tahun 2009 menerima bantuan 1.000 media jamur dan bantuan pembuatan rak jamur senilai Rp. 1.800.000. Melihat bantuan yang telah diterima oleh Posyandu Puspa Ayu 14 memperhatikan adanya kerjasama yang baik antara perusahaan dengan kader posyandau sebagai komunitas pemanfaat CSR.

2. *Empowering (Memberdayakan Masyarakat)*

Pada awal penerima hibah pertama kali (akhir 2008), posyandu ini masih berstatus posyandu biasa, namun seiring dengan berkembangnya kegiatan akibat dukungan CSR Pertamina, saat ini posyandu Puspa Ayu 14 sudah menjadi posyandu model. Kondisi yang demikian merupakan salah satu bentuk keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pertamina melalui program CSR. Semakin solid kerjasama antara perusahaan dengan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan CSR tentu saja akan banyak pula komponen masyarakat lainnya yang merasakan manfaatnya. Adanya pengembangan kegiatan Posyandu Puspa Ayu 14 di atas merupakan salah satu hasil nyata CSR Pertamina yaitu mampu memberdayakan kegiatan masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Trevino dan Nelson memberikan konsep CSR sebagai piramid yang terdiri dari 4 (empat) macam tanggung jawab yang harus dipertimbangkan secara berkesinambungan, yaitu ekonomi, hukum, etika dan berperikemanusiaan (Ernawan, 2007: 112):



Gambar 3. Piramida Konsep *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab ekonomi sebagai landasannya dan merujuk pada fungsi utama bisnis sebagai prosedur barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan menghasilkan laba yang dapat diterima, artinya laba yang dihasilkan harus sejalan dengan aturan dasar masyarakat. Tanpa laba perusahaan tidak akan eksis, tidak dapat memberi kontribusi apapun kepada masyarakat. Masalah tanggung jawab merupakan hal yang dianggap paling krusial, karena tanpa adanya kelangsungan finansial tanggungjawab hal yang lain menjadi hal yang meragukan. Tanggung jawab hukum sering dihubungkan dengan tanggung jawab etika, melebarkan tanggung jawab hukum dan mengharapkan para usahawan untuk menjalankan fungsinya setingkat di atas hukum. Perusahaan harus mematuhi hukum yang berlaku sebagai representasi dari *rule of the game*. Aturan yang dimaksud di sini adalah peraturan umum tentang dunia usaha seperti aturan tentang perburuhan, anti monopoli, lingkungan hidup dan sebagainya. Etika bisnis mencakup cara organisasi bisnis menjalankan kewajiban hukum dan etika.

Tanggung jawab etis mencakup tanggung jawab secara umum, karena tidak semua harapan masyarakat dirumuskan dalam hukum. Etika bukan hanya sesuai dengan hukum, namun juga dapat diterima secara moral. Tanggung jawab sosial juga harus tercermin dari perilaku etis perusahaan. Perusahaan diharapkan masyarakat agar menghargai nilai - nilai kultural lokal, berperilaku baik, dan memahami kondisi nyata masyarakat di sekitar operasinya, misalnya ditunjukkan dengan berusaha mengakomodasi harapan masyarakat meskipun sebenarnya tidak diwajibkan oleh hukum. Tanggung jawab berperikemanusiaan/ filantropis merupakan tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan dalam memajukan kesejahteraan manusia. Tanggung jawab ini mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi terhadap komunitasnya yaitu meningkatkan kualitas hidup.

Kemitraan yang sudah terjalin sejak 2008 menjadikan Posyandu ini terus menjadi binaan Pertamina. Menurut Tennyson kemitraan adalah kesepakatan antar sektor dimana individu, kelompok atau organisasi sepakat bekerjasama untuk memenuhi sebuah kewajiban atau melaksanakan kegiatan tertentu, bersama - sama menanggung resiko maupun keuntungan dan secara berkala meninjau kembali hubungan kerjasama. Upaya pemberdayaan dengan bentuk kemitraan yang dijalankan pada sistem CSR ini, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Kemitraan yang dipelopori oleh ibu-ibu sudah mulai diperluas dengan mulai melibatkan bapak-bapak dan remaja. Hasil ini

merupakan salah satu bukti pemberdayaan CSR yang dilakukan oleh Pertamina sudah mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Sistem mitrapun terus dikembangkan dengan memberikan kesempatan bagi Posyandu Pupa Ayu 14 untuk mewakili CSR Pertamina UP IV Cilacap dalam pameran CSR di tingkat regional maupun nasional. Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba. Dengan adanya instruksi dari Menteri BUMN, Pertamina melaksanakan program kemitraan mengikuti aturan hukum yang telah ditetapkan. Bantuan CSR yang sifatnya hibah sudah diterima dalam bentuk:

- a. Bantuan sarana prasarana
- b. Bantuan pendidikan dan pelatihan serta pemagangan untuk mitra binaan

3. *Protecting (Melindungi Kegiatan Masyarakat)*

Dalam pemberian dana CSR, Pertamina melakukan dengan banyak pertimbangan, salah satunya memilih mitra binaan yang sudah berpengalaman dan mempunyai kegiatan produktif di tengah masyarakat. Status Posyandu Puspa Ayu 14 yang saat ini menjadi posyandu model menjadi salah satu pertimbangan bagi Pertamina untuk menjadikan posyandu tersebut sebagai mitra CSR. Program Posyandu model bertujuan untuk menjawab masalah tersebut dengan mendinamisasi dan mengembangkan Posyandu-Posyandu yang sudah ada, terutama yang telah memiliki strata purnama dan mandiri. Dengan adanya program Posyandu model ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat dan kader agar lebih aktif berpartisipasi dalam Posyandu. Bentuk proteksi yang dilakukan oleh Pertamina melalui bantuan untuk terus memasarkan produk mitra binaan. Bantuan pemasaran produk mitra binaan, dalam bentuk

- a. Membantu penjualan produk mitra binaan;
- b. Membantu mempromosikan produk mitra binaan melalui kegiatan pameran maupun penyediaan ruang pameran;
- c. Bantuan pendidikan, pelatihan dan pemagangan untuk mitra binaan dapat dilakukan sendiri oleh BUMN Pembina atau menyediakan tenaga penyuluh yang berasal dari lembaga pendidikan/pelatihan swasta profesional maupun Perguruan Tinggi.

- d. Jangka waktu atau masa pembinaan untuk mitra binaan tersebut menjadi tangguh, mandiri dan bankable.

Upaya proteksi yang diberikan oleh Pertamina diwujudkan dalam keikutsertaan beberapa mitra binaan CSR untuk mempromosikan produk olahannya ke tingkat lokal, regional maupun nasional. Perlu disadari banyak manfaat yang akan diperoleh perusahaan yang melakukan CSR antara lain dapat mempertahankan dan menaikkan reputasi dan *brand image* perusahaan sehingga muncul citra yang positif dari masyarakat. Upaya CSR mampu meningkatkan citra perusahaan dengan mempraktekkan karya ini yang sering disebut *corporate social performance* (kinerja sosial perusahaan). Perusahaan tidak hanya mempunyai kinerja ekonomis, tetapi juga kinerja sosial. Perusahaan menyadari masih ada hal yang perlu diperhatikan daripada memperoleh laba sebesar mungkin yakni mempunyai hubungan baik dengan masyarakat di sekitar pabrik dan dengan masyarakat umum (Bertens, 2000: 299-300).

V. KESIMPULAN

1. Kemitraan yang terjalin antara Posyandu Puspa Ayu 14 dengan Pertamina melalui Program CSR nya sudah mampu memberikan hasil nyata bagi masyarakat sekitar. Pada tahap awal bantuan yang diterima memperbaiki gedung posyandu dan lambat laun terus berkembang. Hal ini menjadi indikasi bahwa CSR Pertamina sudah mampu mengaktifkan kegiatan posyandu. Posyandu Puspa Ayu yang sebelumnya merupakan posyandu biasa, kini sudah menjadi Posyandu Model yang telah mengintegrasikan beberapa kegiatan posyandu seperti Pos Paud, BKB, PHBS dan juga layanan kesehatan.
2. Kegiatan Posyandu Puspa Ayu 14 dari tahun ke tahun terus bertambah dan variatif, hal ini tidak terlepas dari dukungan Program CSR yang telah diterima dari PT. Pertamina UP IV Cilacap. Bantuan yang diberikan lebih bersifat stimulan dan Posyandu Puspa Ayu 14 sudah mampu memberdayakannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggota.
3. Perkembangan Posyandu Puspa Ayu yang terus meningkat membuat posyandu ini terpilih menjadi yang terbaik tingkat Kabupaten. Hal ini pun direspon oleh Pertamina dengan terus memberikan dukungan dana dan pengembangan SDM. Bantuan promosi pun telah diberikan untuk Posyandu Puspa Ayu 14 dengan mengikutsertakan produk olahan jamur dalam pameran di tingkat regional maupun nasional. Upaya ini

merupakan salah satu bentuk perlindungan kegiatan agar dapat terus eksis, sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya modal tetapi juga pemasaran yang seringkali menjadi kendala bagi usaha kecil menengah.

5.1. Implikasi

- 1 Upaya mengaktifkan kegiatan masyarakat diharapkan terus dipertajam dengan melakukan kajian masalah bersama dengan kelompok sasaran, sehingga kegiatan masyarakat yang mempunyai potensi dan bermanfaat untuk orang banyak akan terwujud. Karena itulah pendampingan yang dilakukan oleh Pertamina dapat diimbangi dengan stimulan pendampingan konsep ataupun ide yang inovatif, dengan harapan masyarakat akan mampu merespon secara bijak untuk kepentingan mereka sendiri dan masyarakat sekitarnya;
- 2 CSR Pertamina pada usaha budidaya jamur yang dilakukan oleh Posyandu Puspa Ayu 14 tergolong berhasil, karena mampu memberikan kontribusi bagi operasional kegiatan posyandu. Oleh karena itu, kesuksesan ini hendaknya terus didukung dengan membantu kegiatan produktif lainnya yang telah menjadi rencana kerja kader posyandu seperti pembuatan kebun gizi, usaha telur asin serta basur bergulir;
- 3 Upaya proteksi yang dilakukan oleh PT. Pertamina terhadap kelompok sasaran CSR dapat dilakukan dengan terus memberikan kesempatan untuk diikutsertakan dalam kegiatan promo perusahaan baik dalam skala regional maupun nasional. Hal ini perlu juga diimbangi dengan memberikan pelatihan manajemen maupun usaha kreatif sehingga kelompok sasaran dapat terus bertahan dan berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamil dan Antonius Herustya, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan CSR, *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 Februari, hal: 1-17.
- Andi Mapisangka, 2009, Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat, *JESP* Vol. 1, No. 1, hal: 39-47.
- Bertens, K., 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Kanisus, Yogyakarta
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor, 2000, *Pengantar Metode Kualitatif*, Terjemahan Tjejep Rohendi, Usaha Nasional, Surabaya.
- Etty Soesilowati, Dyah Rini Indriyanti, dan Widiyanto, 2011, Model CSR dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, Juni, hlm.102-117.
- Ernawan, Erni R., 2007, *Business Ethics : Etika Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Miles, Matthew B. dan Michael A. Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep Rohendi, UI Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rizkia Anggita Sari, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Nominal / Volume I* Nomor I, hal: 124-140.
- Keraf, A. Sony, 1991, *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Kanisius, Yogyakarta
- Wibisono, Yusuf. 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, Fascho Publishing, Gresik.
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011,